

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan rentetan perilaku siswa dan guru, karena adanya hubungan timbal balik yang berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan ketentuan utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2003), Pembelajaran seharusnya menjadi suatu gabungan yang sistematis yang meliputi unsur – unsur manusiawi dan mental. Material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain agar mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran seperti guru, siswa, maupun tenaga kependidikan (laboran, pustakawan, dan lainnya).

Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2011) adalah proses belajar yang dengan sengaja mengarahkan lingkungan individu dengan cara yang memungkinkannya untuk terlibat dalam perilaku tertentu atau untuk menanggapi situasi tertentu dibawah kondisi tertentu. Pembelajaran adalah bagian khusus dari pendidikan. Menurut pendapat diatas, proses pembelajaran terjadi apabila ada latar waktu, tempat, dan suasana belajar bagi seseorang yang akan belajar (dalam hal ini yaitu siswa) dan ada seseorang yang dengan sengaja merencanakannya (dalam hal ini yaitu guru) supaya yang akan menjadi tujuan proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keadaan tersebut direncanakan agar apa yang menjadi tujuan dan pilihan perubahan perilaku siswa dapat tercapai melalui bantuan yang diberikan secara penuh oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, guru harus mempunyai keterampilan yang baik dalam merencanakan pembelajaran, menyediakan bahan ajar, memilih dan menerapkan model dan metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran.

Seorang guru yang bertugas untuk mengajar dan mendidik wajib memiliki keterampilan mengajar yang memadai supaya situasi belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar, dan tujuan yang direncanakan tercapai. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik yaitu keterampilan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Dengan menggunakan model

pembelajaran yang akurat dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi media bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Jhonson (dalam Santi, 2010) berpendapat, bahwa pada pembelajaran IPA siswa diperlukan mendapatkan jawaban sendiri berdasarkan kejadian yang mereka alami sedikit demi sedikit dengan memanfaatkan alam sekitarnya. Sehingga siswa sanggup memacu kebiasaan berpikir dengan baik, terbuka, dapat mendengarkan orang lain, tulus, berpikir sebelum bertindak, mendasari kesimpulan dengan bukti yang kuat, dan melatih imajinasi.

Montessori (dalam Arini Kartika, 2018) menerangkan mengenai pentingnya aktifitas dalam belajar bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya.

Pernyataan ini terlihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran, siswa perlu melakukan lebih banyak kegiatan, selebihnya guru dapat memaksimalkan bertindak sebagai pengawas, yang pada akhirnya berhubungan dengan hasil belajar siswa yang baik. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar harus mempersiapkan dan memilih metode, model dan media pembelajaran yang menarik dan menghibur bagi siswa. Melalui pengkolaborasi antara model dengan metode tersebut, maka peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran menjadi maksimal. Dan mata pelajaran IPA adalah salah satu diantara mata pelajaran lainnya yang secara khusus perlu diperhatikan berkenaan dengan bagaimana agar siswa tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan peneliti disalah satu Sekolah Dasar, peneliti mengamati bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan respon baik saat mengikuti pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak pasif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa bertanya, siswa tampak kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan

model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengharuskan siswa untuk berperan aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Dengan mengubah model pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* diharapkan hasil belajar IPA siswa akan lebih memuaskan. Ida Bagus Ngurah Manuba dalam penelitiannya telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Dengan menerapkan model *talking stick* dalam pembelajaran IPA, penulis berharap akan ada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan sehingga mampu meningkatkan mutu Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Kelas 4 Sekolah Dasar.”

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Adapun rumusan masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran IPA saat diterapkan model pembelajaran *talking stick*?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPA saat diterapkan model pembelajaran *talking stick*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPA saat diterapkan model pembelajaran *talking stick*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

2. Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

2. Bagi guru

Sebagai referensi menambah wawasan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Diharapkan guru dapat menerapkan metode ini untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan lebih menarik.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan lebih dan pengalaman tentang model pembelajaran *talking stick* dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.5. Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V, daftar Pustaka, dan daftar Riwayat hidup. Dengan perincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan kajian teori yang di dalamnya terdapat kajian teoritik yang berkaitan dengan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Dengan rincian sebagai berikut: a) model pembelajaran *Cooperative Learning*, b) model pembelajaran *Talking Stick*, c) hasil belajar, d) aktivitas belajar siswa, e) hakikat ilmu pengetahuan alam, f) penelitian yang relevan.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang: a) jenis dan desain penelitian, b) subjek dan lokasi penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) prosedur penelitian, e) instrument penelitian, f) teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab temuan dan pembahasan hasil penelitian yang berisikan tentang: a) deskripsi awal penelitian, b) deskripsi hasil penelitian, dan c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.